

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 06 Tanjung Alam

Yelza Aflinda

SDN 06 Tanjung Alam, Tanjung Baru, Tanah Datar, Sumatera Barat

e-mail: yelzaaflinda68@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimanakah penggunaan pendekatan Komunikatif dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 06 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk peningkatan keterampilan berbicara dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan kegunaan pembahasan ini adalah sebagai acuan bagi para guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Untuk sampai pada tujuan dan manfaat penelitian ini, dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan metode pemberian tugas serta membuktikan terjadinya peningkatan keterampilan menulis. Dari Siklus satu rata-rata kelasnya 71,17 mengalami peningkatan sebesar 9,34 menjadi 80,51. Peningkatan nilai ini juga disertai dengan peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran terlihat dari siklus satu ada 9 orang yang pasif pada siklus dua tinggal hanya 2 siswa lagi yang pasif dalam mengikuti pelajaran.

Kata kunci: Pendekatan komunikatif, Bahasa Indonesia

Abstract

The main problems of this research are: How is the use of the communicative approach in improving the speaking ability of the first graders of State Elementary School 06 Tanjung Alam, Tanjung Baru District, Tanah Datar Regency. The purpose of this study is to reveal ways that can be done by teachers to improve speaking skills and students' activeness in learning Indonesian. While the usefulness of this discussion is as a reference for teachers to use various learning methods in the teaching and learning process. To arrive at the goals and benefits of this research, a classroom-action research was conducted. This research was conducted in two cycles, each cycle was conducted in one meeting. Each cycle is carried out by the method of giving assignments and proving an increase in writing skills. From Cycle one the class average was 71.17, an increase of 9.34 to 80.51. This increase in value is also accompanied by an increase in student activity in learning, it can be seen from cycle one there are 9 people who are passive in cycle two, only 2 students are passive in following the lesson.

Keywords: Communicative approach, Indonesian subject

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui. Kegiatan ini membuahkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Sejak itulah bahasa menjadi alat, sarana atau media.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yang tersusun sistematis, mana suka, manusiawi dan komunikatif. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi

karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga masyarakat dan bangsa dalam segala kegiataannya.

Belajar bahasa merupakan perubahan perilaku manusia atau perubahan kapabilitas yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman. Belajar melalui proses yang relatif terus menerus dijalani dari berbagai pengalaman. Pengalaman inilah yang membuahkan hasil yang disebut dengan belajar (Robert M.Cagne 1984. the condition of learning and theory of instruction) belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks. Artinya di dalam proses belajar terdapat berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal.

Kondisi eksternal adalah faktor di luar diri siswa, seperti:

- a. Lingkungan sekolah
- b. Guru
- c. Teman sekolah
- d. Keluarga
- e. Orang tua
- f. Masyarakat

Kondisi internal adalah faktor dari dalam diri siswa yang terdiri atas:

- a. Motivasi Positif dan percaya diri dalam belajar
- b. Tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa
- c. Adanya strategi dan aspek-aspek jiwa anak.

Faktor Eksternal lebih banyak ditangani oleh pendidik. Sedangkan faktor internal dikembangkan sendiri oleh para siswa dengan bimbingan guru dalam pembelajaran bahasa. Kedua faktor ini harus diperhatikan.

Salah satu yang menunjang keberhasilan suatu pembelajaran adalah pendekatan apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam dunia pengajaran pendekatan lebih tepat diartikan *a way of beginning something* atau cara untuk memulai sesuatu, dalam hal ini yaitu cara untuk memulai pengajaran bahasa. Lebih luas lagi pendekatan adalah seperangkat asumsi tentang hakekat bahasa, pengajaran bahasa dan proses belajar bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran bahasa yang diharapkan menurut kurikulum 2013 diarahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan dari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah:

- a. Agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menjadikan pembelajaran bahasa menarik bagi siswa.
- e. Menjadikan siswa aktif mengkomunikasikan pengetahuan dan pikirannya selama proses pembelajaran.

Kenyataan yang ada saat ini adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia masih terkesan kaku dan kurang memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi. Guru masih mengajar dengan sistem satu arah atau konvensional. Siswa terlihat kurang motivasi untuk aktif dalam belajar, hal ini disebabkan kurang tepatnya metode, strategi dan pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berpedoman pada keadaan inilah yang menjadikan indikasi rendahnya kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
- b. Siswa sulit berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- c. Siswa malas untuk mengeluarkan pendapatnya saat diminta untuk bertanya.

- d. Pelaksanaan proses pembelajaran masih satu arah dan berpusat pada guru.
- e. Penggunaan metode dan pendekatan yang kurang tepat.
- f. Proses pembelajaran belum mengaktifkan siswa.

Berdasarkan kajian terhadap indikator diatas menjadi dampak bagi siswa diantaranya:

- a. Siswa pasif dalam pembelajaran.
- b. Siswa cenderung bosan dengan proses pembelajaran yang monoton.
- c. Siswa kurang terampil mengemukakan pendapat dan mengkomunikasikan pikiran dan pengetahuan mereka.

Penyebab dari dampak ini adalah guru kurang terampil dalam menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat dicapai dengan baik. Guru juga belum terampil untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran terutama dalam kemampuan berbicara.

Berdasarkan permasalahan inilah penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih mengkhhususkan pada kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

Alasan penulis menggunakan pendekatan komunikatif adalah karena pendekatan ini dianggap oleh penulis cocok untuk melatih siswa terampil berbicara dan berkomunikasi secara efektif serta efisien, sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013. Kegiatan berbahasa adalah kegiatan komunikatif dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya, baik secara lisan maupun tulisan. Orientasi belajar mengajar berdasarkan fungsi berkomunikasi disebut dengan pendekatan komunikatif atau pendekatan pragmatik.

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif, sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif.
3. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian siswa kelas I SD Negeri 06 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru, semester II tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 22 orang. Terdiri dari 14 laki-laki dan 08 perempuan. Mereka memiliki tingkat kemampuan yang bervariasi baik secara kognitif, afektif dan psikomotor. Mereka memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua yang berbeda. Kelas ini dijadikan sebagai bahan penelitian dikarenakan peneliti mengajar di kelas ini sehingga memudahkan bagi peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran

Rencana Penelitian

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan persiapan tindakan seperti:

- a. Membuat rancangan penelitian.
- b. Menyiapkan perangkat kegiatan belajar mengajar
- c. Membuat lembar observasi dan instrumen.
- d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- e. Mempersiapkan buku, alat dan sumber belajar lainnya yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam komponen ini tindakan yang peneliti lakukan ditujukan untuk menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan terampil dalam mengkomunikasikan keterampilan berbahasanya dengan menggunakan pendekatan komunikatif.

- a. Pada langkah kegiatan awal
 - 1) Guru mengadakan appersepsi yang tepat untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi baru yang akan kita berikan.
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Memusatkan perhatian siswa.
- b. Kegiatan Inti:
 - 1) Siswa memperhatikan guru menyajikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang mendeskripsikan tumbuhan dan binatang di sekitar sesuai cirri-cirinya dengan kalimat yang mudah dipahami orang lain.
 - 2) Beberapa siswa kedepan kelas untuk menunjukkan pelatihan lisan dialog yang telah disajikan oleh guru.
 - 3) Siswa bertanya jawab tentang persoalan tentang tumbuhan dan binatang yang ada di lingkungan sekitar siswa.
 - 4) Siswa mendengarkan petunjuk guru untuk mendeskripsikan tumbuhan dan binatang yang ada di dekat siswa.
 - 5) Siswa dengan bimbingan guru mengambil isi dari cerita yang didengarnya dari guru.
 - 6) Siswa diminta menceritakan sendiri tumbuhan atau binatang yang dilihat dengan kalimat yang mudah dipahami oleh orang lain.
- c. Kegiatan akhir
 - 1) Mengadakan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran.
 - 2) Mengadakan tes akhir
 - 3) Memberi tugas dirumah untuk menceritakan tumbuhan dan binatang yang ada di lingkungan rumah siswa.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan bersama seorang teman sejawat yang mengamati kegiatan guru dan siswa sewaktu proses pembelajaran di kelas dan mencatat hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi

4. Evaluasi dan Refleksi I

a. Evaluasi

Observer bersama guru mengevaluasi sejauh mana tindakan telah memecahkan masalah di kelas, evaluasi dilakukan dengan:

- 1) Mencatat semua keaktifan peserta didik dalam pembelajaran baik positif maupun negatif dengan mengisi lembar observasi.
- 2) Mengobservasi kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal latihan.
- 3) Mengobservasi hasil belajar siswa dalam tes.

b. Refleksi

Hakekat dari refleksi adalah upaya mengkaji ulang peningkatan kemampuan siswa mendeskripsikan tumbuhan dan binatang yang diamatinya, baik yang dicapai atau yang belum dicapai pada langkah sebelumnya dan untuk merencanakan tindakan pada pertemuan berikutnya. Selesai melaksanakan proses pembelajaran peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk membahas dan menganalisa hasil yang diperoleh selama pelaksanaan proses pembelajaran.

Siklus II

1. Perencanaan tindakan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pendekatan komunikatif.
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang akan dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer.
- c. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk materi mendeskripsikan benda-benda disekitar siswa.

- d. Waktu yang digunakan pada siklus ini adalah 1 jam pelajaran sebanyak 1 kali pertemuan.
 - e. Membimbing siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan bekerja dengan menggunakan waktu seefisien mungkin.
 - f. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum diketahuinya.
 - g. Memberikan evaluasi pada siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa diketahui.
2. Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan adalah:
- a. Kegiatan awal
Guru mengadakan appersepsi yang tepat untuk melihat sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi lalu yang telah diberikan. Setelah siswa menjawab pertanyaan guru barulah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan berusaha memusatkan perhatian siswa.
 - b. Kegiatan Inti:
Waktu yang digunakan dalam kegiatan inti selama 25 menit. Langkah kegiatan guru dan siswa dalam siklus ini berupa:
 - 1) Siswa memperhatikan guru menyajikan gambar suatu tumbuhan atau binatang yang ada di lingkungan sekolah.
 - 2) Siswa mengamati gambar tersebut.
 - 3) Siswa lalu menjawab pertanyaan guru tentang gambar tumbuhan dan binatang yang ada.
 - 4) Siswa diminta menceritakan gambar yang dilihatnya dengan kalimatnya yang mudah dipahami oleh orang lain.
 - 5) Siswa mendengarkan dan memberi tanggapan dari cerita yang disampaikan oleh temannya.
 - 6) Siswa secara bergilir menceritakan tumbuhan dan binatang yang diamatinya.
 - c. Kegiatan Akhir
Pada tahap ini siswa menyimpulkan pelajaran, melakukan evaluasi dengan lisan secara berpasangan ke depan kelas. Guru memberi tugas di rumah untuk membuat contoh percakapan yang ada di buku.
3. Observasi / pengamatan
Tahap ini merupakan tahap pemeriksaan terhadap hasil evaluasi lisan siswa yang telah dilakukan dengan cara menginterpretasikan cerita di depan kelas. Kegiatan ini dilakukan secara individu. Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan dengan meminta siswa mendeskripsikan tumbuhan dan binatang yang diamatinya dengan kalimat yang mudah dipahami orang lain.
4. Refleksi
Tahap refleksi ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer. Pada kesempatan ini segala macam temuan dan hasil pengamatan dibahas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan pendapat Finochiaro dan Brumfit, peneliti telah melaksanakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan komunikatif ini telah membantu guru dalam penyajian materi bahasa Indonesia di kelas II terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara.

Pada tahap penyajian materi guru telah menyajikan dengan dimulai dengan menjelaskan tujuan, memberikan motivasi, menggali pengetahuan prasyarat dan sebagainya. Dalam penyajian materi guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan sebagainya, disesuaikan dengan isi bahan ajar dan kemampuan pembelajaran. Guru telah menyadari akan tugasnya sebagai pengajar maupun sebagai pengelola kelas, dalam hal ini guru telah mampu mengelola, merancang rencana pembelajaran secara sistematis dan lebih terurai. Guru sudah mampu meneliti kesulitan belajar siswanya dan memilih kegiatan yang belajar yang tepat dalam memberikan

perbaikan pada siswa secara bertahap. Guru telah menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi menarik tidak monoton seperti pembelajaran sebelumnya. Pada kegiatan menceritakan benda-benda yang ada disekitarnya masih banyak yang kelihatan tidak tertarik untuk belajar. Tapi siswa yang diharapkan belum lagi tercapai dengan baik, sehingga masih perlu diadakan perbaikan. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan belajarnya. Dari pemeriksaan hasil evaluasi lisan terlihat nilai rata-rata kelas siswa masih rendah dibawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan observer maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Hasil belajar siswa dalam siklus I untuk menceritakan benda-benda yang ada di sekitar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	CA	60		√
2	ZAF	65		√
3	AIG	75	√	
4	AR	75	√	
5	AS	65		√
6	FY	75	√	
7	MZ	64		√
8	HS	80	√	
9	RNF	75	√	
10	KAM	60		√
11	KMA	70		√
12	LM	80	√	
13	MI	75	√	
14	MFE	75	√	
15	MR	80	√	
16	MSK	60		√
17	NS	60		√
18	NRJ	80	√	
19	PH	85	√	
20	PUR	80	√	
21	RP	85	√	
22	VA	60		√

Siklus II

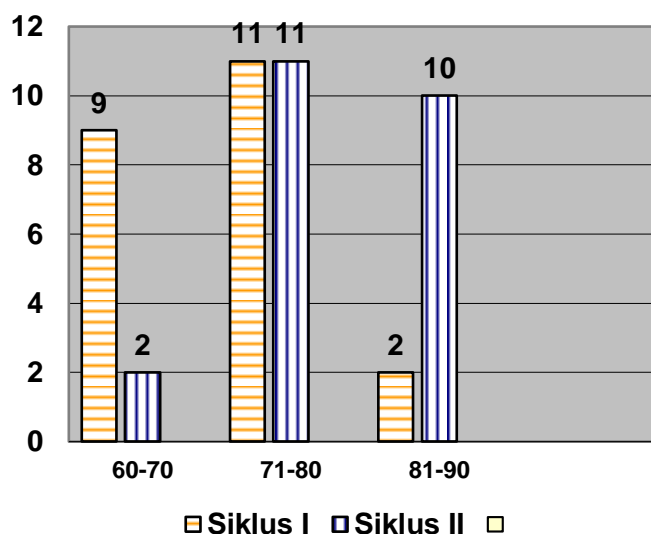
Tahap penyajian materi dilaksanakan guru dalam 15 menit saja karena waktu yang tersedia sedikit, sehingga guru hanya menyajikan sedikit materi yang penting saja. Pada tahap memberikan gambar benda-benda di rumah, siswa yang aktif langsung mau bila disuruh ke depan kelas tapi bagi siswa yang belum aktif masih malu-malu untuk kedepan kelas. Untuk mengatasi itu guru memberikan latihan menulis cerita untuk mendeskripsikan benda-benda sesuai gambar lalu siswa diminta membacakan hasilnya dan ternyata siswa sudah mau ke depan kelas untuk membacakan tulisannya, sehingga itu sudah tidak menjadi masalah bagi peneliti. Setelah itu baru siswa dimotivasi terus untuk mengutarakan kemampuannya membuat cerita untuk mendeskripsikan anggota tubuh mereka dan terlihat siswa bersemangat dalam belajar tetapi masih ada siswa yang 3 orang belum berani untuk ke depan kelas. Hasil belajar siswa dalam siklus I untuk menceritakan benda-benda yang ada di sekitar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	CA	75	√	
2	ZAF	60		√
3	AIG	90	√	
4	AR	85	√	
5	AS	75	√	
6	FY	85	√	
7	MZ	80	√	
8	HS	90	√	
9	RNF	90	√	
10	KAM	75	√	
11	KMA	80	√	
12	LM	85	√	
13	MI	80	√	
14	MFE	80	√	
15	MR	90	√	
16	MSK	75		√
17	NS	75	√	
18	NRJ	80	√	
19	PH	85	√	
20	PUR	90	√	
21	RP	85	√	
22	VA	80	√	

Tabel 3. Hasil Temuan Rencana Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II

No	Nilai	Jumlah Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	60 - 70	9	1
2	71 - 80	11	11
3	81 - 90	2	10
Jumlah		22	22



Gambar 1. Nilai siswa pada 2 siklus

Penjelasan Grafik:

1. Nilai 81 – 90 pada siklus I diperoleh oleh 2 orang
Nilai 81 – 90 pada siklus II diperoleh oleh 10 orang
Untuk nilai tertinggi mengalami peningkatan yang sangat besar dari siklus I ke siklus II
2. Nilai 71 – 80 pada siklus I diperoleh oleh 11 orang
Nilai 71 – 80 pada siklus II diperoleh oleh 11 orang
Nilai ini tidak mengalami pen dari siklus I ke siklus II
3. Nilai 60 – 70 pada siklus I diperoleh oleh 9 orang
Nilai 60 – 70 pada siklus II diperoleh oleh 2 orang
Untuk nilai ini terlihat mengalami penurunan

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat membuktikan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Pembelajaran telah berpusat pada siswa, siswa telah belajar sendiri sedangkan guru hanya menyiapkan bahan pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa.

Pelaksanaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Dalam penyelesaian tugas yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok siswa telah mampu melaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, pendekatan komunikatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas II SD Negeri 06 Tanjung Alam Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Agam. Terlihat siswa yang semula hanya diam saja sudah berani untuk bertanya dengan temannya. Dan siswa sudah berani untuk berbicara ke depan kelas dengan menggunakan kalimat yang dipahami oleh temannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan komunikatif tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara saja tapi dapat meningkatkan kemampuan bahasa yang lain seperti kemampuan mendengar, membaca dan menulis sebab semua kemampuan tersebut saling terkait. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif ini dapat melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran menerima pendapat teman, aktif berdiskusi, mendengarkan penjelasan teman dengan baik, serta menghindari pengucilan terhadap teman. Adapun hasil evaluasi lisan siswa meningkat setiap siklusnya dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Bahasa Indonesia kelas II*. Jakarta: Dikdasmen
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Materi sosialisasi dan Pelatihan Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta
- Mikarsa Lestari Hera, dkk, 2004, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Subana, M, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Suciati, dkk, 2004, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Suryosubroto, B, 2002, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsudin, Abim, Nandang Budiman, 2002, *Profesi Keguruan 2*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wardani, dkk, 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka